

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF *LEARNING TIPE JIGSAW***

DI KELAS IV SD NEGERI 04 BARINGIN

KECAMATAN KOTO TANGAH

KOTA PADANG

SKRIPSI



Oleh

N U R B A N I

NIM: 90251

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif *Learning Tipe Jigsaw* dikelas IV SDN 04 Baringin Kec. Koto Tengah Kota Padang.

Nama : NURBANI

NIM/TM : 90251/2007

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dra. Hj. Farida, S.M.Si
NIP. 19600401 198703 2 002

Pembimbing II

Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd
NIP. 19570109 198010 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP-UNP

Drs. Syafril Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

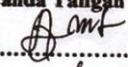
***Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang***

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran
IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Learning
Tipe Jigsaw dikelas IV SDN 04 Baringin Kec. Koto
Tengah Kota Padang.**

**Nama : NURBANI
NIM : 90251
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Hj. Farida, S. M.Si	(..... )
Sekretaris : Dra. Zaiyasni, M.Pd	(..... )
Anggota : Drs. Zuardi, M. Si	(..... )
Anggota : Dra. Darnis Arief, M.Pd	(..... )
Anggota : Drs. Yunisrul, M. Pd	(..... )

ABSTRAK

Nurbani, 2014 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif *Learning Tipe Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 04 Baringin Kec. Koto Tangah Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan di SD Negeri 04 Baringin, bahwa kualitas pendidikan IPS belum tampak memuaskan dari hasil belajar siswa. Dari segi proses pembelajaran, guru pada umumnya hanya menggunakan pembelajaran cara pradigma lama, sehingga hasil belajar rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Baringin Kec. Koto Tangah Kota Padang.

Jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menarasikan hasil observasi kegiatan guru dan siswa dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menyajikan data hasil belajar siswa dalam bentuk angka. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penilaian RPP terjadi peningkatan nilai rata-rata pada siklus I 66% menjadi 90% pada siklus II. Penilaian aktivitas guru 73% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II. Aspek siswa 66% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II. Hasil belajar siswa untuk aspek Kognitif 65% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II, aspek afektif dari 72% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II, dan pada aspek psikomotor 73% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 04 Baringin Kec. Koto Tangah Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF *LEARNING TIPE JIGSAW* DIKELAS IV SDN 04 BARINGIN KEC. KOTO TANGAH KOTA PADANG”**.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan moril ataupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnila Devi, S.Pd. M.Pd, selaku ketua Jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Hj. Farida, S, M.Si, dan Dra. Zaiyasni, S.Pd. M.Pd selaku pembimbing satu dan pembimbing dua dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, dan Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku penguji satu, dua dan tiga, tim penguji skripsi ini yang telah banyak memberikan arahan dan saran yang membangun dalam kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Kepala sekolah serta guru-guru yang berada di SDN 04 Baringin yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
6. Ketua kelas dan teman-teman senasib dan sepenanggungan yaitu AT5 yang telah banyak memberikan dukungan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Peserta didik kelas IV SDN 04 Baringin selaku objek penelitian ini yang telah berpartisipasi aktif demi suksesnya penelitian ini.
8. Suami dan anak-anak tercinta serta kakak-kakak dan adik-adik atas dorongan dan serta semangat melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Penulis mengucapkan ribuan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat Pahala disisi Allah SWT.
Amin,....!

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan. Namun berkat dorongan dan bimbingan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dengan keterbatasan yang ada, saran yang bersifat konstruktif akan diterima secara terbuka dalam proses untuk lebih sempurnanya skripsi ini.

Padang, Juli 2014

Penulis

NURBANI

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR LAMPIRAN viii

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR BAGAN..... xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 9

1. Hakikat Hasil Belajar 9

a. Pengertian Hasil Belajar 9

b. Tujuan Hasil Belajar..... 10

c. Jenis-jenis Hasil Belajar 11

2. Hakikat Pembelajaran IPS..... 11

a. Pengertian IPS	11
b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD	12
c. Ruang Lingkup IPS	13
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	14
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	14
b. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif	15
c. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	16
d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	18
B. Kerangka Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	23
1. Tempat Penelitian.....	23
2. Subjek Penelitian.....	23
3. Waktu Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian.....	24
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	24
a. Pendekatan.....	24
b. Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian	29
a. Perencanaan.....	29
b. Pelaksanaan.....	30
c. Pengamatan	30

d. Refleksi	31
D. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	38
a. Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1	38
b. Pelaksanaan	52
c. Pengamatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	65
d. Refleksi Siklus I Pertemuan 1	77
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2.....	80
a. Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2	80
b. Pelaksanaan	93
c. Pengamatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	104
d. Refleksi Siklus I Pertemuan 2	136
3. Siklus II	119
a. Perencanaan.....	119
b. Pelaksanaan	120
c. Pengamatan Hasil Belajar Siswa Siklus II	132

d. Refleksi Siklus II.....	134
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	136
1. Pembahasan Siklus I.....	137
2. Pembahasan Siklus II.....	147
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	161
B. Saran.....	163
DAFTAR RUJUAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP Siklus I Pertemuan 1	164
Lampiran 2. Lembar Diskusi Kelompok	174
Lampiran 3. Kunci Jawaban Lembaran Diskusi Kelompok	179
Lampiran 4. Lembaran Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan 1 (RPP).....	181
Lampiran 5. Lembaran Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan 1 untuk Guru	183
Lampiran 6. Lembaran Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan 1 untuk Siswa.....	186
Lampiran 7. Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	189
Lampiran 8. Lembaran Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	191
Lampiran 9. Lembaran Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	193
Lampiran 10. RPP Siklus I Pertemuan 2.....	195
Lampiran 11. Lembaran Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan 2 (RPP)	206
Lampiran 12. Lembaran Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan 2 untuk Guru.....	208
Lampiran 13. Lembaran Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan 2 untuk Siswa	211
Lampiran 14. Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	214
Lampiran 15. Lembaran Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	216
Lampiran 16. Lembaran Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	218
Lampiran 17. RPP Siklus 2	220
Lampiran 18. Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I	230
Lampiran 19. Lembaran Hasil Penilaian Siklus II (RPP)	231
Lampiran 20. Lembaran Hasil Penilaian Siklus II untuk Guru.....	233
Lampiran 21. Lembaran Hasil Penilaian Siklus II untuk Siswa	236
Lampiran 22. Penilaian Psikomotor Siklus II	239

Lampiran 23. Penilaian Afektif Siklus II.....	241
Lampiran 24. Penilaian Kognitif Siklus II.....	243
Lampiran 25. Nilai MID Semester Siswa pada pelajaran IPS 2012/2013..	245
Lampiran 26. Rekapitulasi Nilai Siklus I dan Siklus II	246
Lampiran 27. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	247
Lampiran 28. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	249
Lampiran 29. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor.....	251
Lampiran 30. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif.....	252
Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif.....	253
Lampiran 32. Angket Peserta Didik.....	255
Dokumentasi Penelitian	256
Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang .	
Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari SD Negeri 04 Baringin Kec. Koto Tengah Kota Padang	261

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Ujian Mid Siswa	4
Tabel 2.1 Poin Perkembangan Peserta Didik.....	20
Tabel 2.2 Poin Perkembangan Berdasarkan Tingkatan	21
Tabel 4.1 Pembagian Siswa kedalam Kelompok <i>Cooperatif Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Siklus I Pertemuan 1.....	42
Tabel 4.2 Kelompok <i>Cooperatif Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Siklus I Pertemuan 1	43
Tabel 4.3 Aktifitas dan Sikap Siswa kelas IV dalam Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	45
Tabel 4.4 Skor Tes Siklus I Pertemuan 1 Siswa Kelas IV SDN 04 Baringin.....	48
Tabel 4.5 Poin Perkembangan Peserta Didik	49
Tabel 4.6 Poin Penghargaan Berdasarkan Tingkatan	50
Tabel 4.7 Penghargaan Kelompok Siklus I pertemuan 1	51
Tabel 4.8 Poin Perkembangan Peserta Didik.....	57
Tabel 4.9 Skor Tes Siklus I Pertemuan 2 Siswa Kelas IV SDN 04 Baringin	84
Tabel 4.10 Pembagian Siswa ke dalam Kelompok <i>Cooperatif Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Siklus II.....	122
Tabel 4.11 Kelompok <i>Cooperatif Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Siklus II.....	123
Tabel 4.12 Skor Tes Siklus II Siswa Kelas IV SDN 04 Baringin	126

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	22
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mendidik anak agar menjadi warga negara yang berbudi, dan dapat memiliki berbagai pengetahuan, serta keterampilan. Selanjutnya juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial, yang bermanfaat baik bagi diri siswa itu sendiri maupun untuk hidup bermasyarakat, dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai, Nursid (2008 : 124).

Berdasarkan uraian di atas dalam pembelajaran IPS, guru masih menggunakan pradigma lama, yaitu pembelajaran yang lebih mengedepankan proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa yang membuat pembelajaran terpusat kepada guru, sehingga siswa pasif dan tidak aktif. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran guru hanya memerintahkan siswa membaca buku paket yang dimiliki siswa tanpa meminta siswa menemukan sendiri berdasarkan pengetahuannya dan pembelajaran hanya bersifat individual. Akibat yang ditimbulkan dari hal tersebut, siswa menjadi pasif karena terlihat belum maksimal dalam proses pembelajaran, kurang termotivasi mengikuti pembelajaran sehingga menjadi kurang bermakna dan siswa jenuh dalam proses pembelajaran. Saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, kebanyakan siswa hanya mencontoh hasil kerja temannya. Selain itu, hasil belajar IPS siswa tidak mencapai angka kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS perlu dikembangkan model pembelajaran yang kondusif dan menggairahkan siswa agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Seluruh potensi yang ada pada diri siswa perlu dikembangkan secara optimal dan komprehensif melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Peran guru dalam menciptakan dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sangat dominan sehingga kualitas dan keberhasilan kegiatan pembelajaran sering bergantung kepada kreatifitas guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran. Kreatifitas dan kemampuan dalam memilih model pembelajaran merupakan kemampuan dan keterampilan mendasar yang harus dimiliki guru. Hal ini didasari asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Depdiknas (2006:575) mengemukakan bahwa :

Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang berkemampuan sebagai berikut : 1) Mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan trampil dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkopetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Dari pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat/motivasi, gairah, serta aktivitas siswa dalam belajar untuk memahami konsep yang akan dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, bahkan sekolah sendiri tidak mungkin lagi sumber informasi tunggal bagi siswanya. Oleh karena itu pendekatan dengan strategi yang berpusat pada guru

tidak lagi sesuai dengan perkembangan yang dihadapi sekolah. Guru selalu berusaha memiliki pendekatan pembelajaran yang dapat dipandang lebih efektif.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan pembelajaran IPS di SD Negeri 04 Baringin Kec. Koto Tengah masih menggunakan paradigma lama, sehingga pembelajaran IPS kurang optimal diserap oleh siswa. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya penyampaian pembelajaran oleh guru kurang menarik sehingga membosankan pada siswa, memberikan kesan pembelajaran ini menjenuhkan dan merasa tidak termotivasi untuk mempelajarinya. Untuk kepentingan ini, maka guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran.

Dengan demikian potensi siswa dalam proses belajar akan berlangsung secara kaku dan dapat menghambat pengembangan afektif, kognitif dan psikomotor bagi siswa. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Mid Semester II Tahun Ajaran 2012/2013, kondisi yang ditemukan di lapangan hasil belajar IPS siswa belum sesuai dengan KKM yang diharapkan. Pada hal kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebesar 62%, sedangkan yang dicapai siswa baru 50%. Berarti nilai tersebut masih jauh dari ketuntasan belajar siswa. Ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Mid Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013
SD Negeri 04 Baringin Kel. Balai Gadang Kec. Koto Tangah
Kota Padang**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan Harian Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Elsa Salbila	62	50		✓
2.	Fajri	62	40		✓
3.	Halimah Rahmawati	62	46		✓
4.	Indah Rahmadhani. E	62	64	✓	
5.	Reka Putra Reza	62	46		✓
6.	Ridho Aspendi	62	46		✓
7.	Ahmad Zaki	62	64	✓	
8.	Alam Anfalalah	62	70	✓	
9.	Afifah Putri Septiana	62	70	✓	
10.	Alfa Harinanda	62	68	✓	
11.	Aurora Ramadhani	62	62	✓	
12.	Axchel Aktila	62	50		✓
13.	Diana Sari Edison	62	60		✓
14.	Dori Saputra	62	64	✓	
15.	Febriola	62	64	✓	
16.	Fardan Asyura	62	40		✓
17.	Farid	62	66	✓	
18.	Fakhri Kamil	62	50		✓
19.	Hafizul Rahman	62	50		✓
20.	Indah Rahmadani. A	62	62	✓	
21.	Latifa Apinola	62	58		✓
22.	Muhammad Roihan	62	60		✓
23.	Rajif Al Farid	62	64	✓	
24.	Rifaldi	62	50		✓
25.	Sakira Azzahra	62	80	✓	
26.	Yunaldo Dwi Cahyudi	62	50		✓
27.	Fauzil Hadim	62	64	✓	
28.	Edo Saputra	62	62	✓	
29.	Jaka Perdana	62	38		✓
30.	Fabio Randa	62	64	✓	
JUMLAH NILAI			1742		
RATA-RATA			58		
NILAI TERTINGGI			80		
NILAI TERENDAH			38		

*Sumber : Daftar Nilai Ujian Mid Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 Kelas IV
SDN 04 Baringin Kec. Koto Tangah Kota Padang.*

Dari tabel tersebut siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang, siswa yang tuntas 15 orang, jadi nilai KKM yang tuntas hanya 58%, yang tidak tuntas 42%. Jadi KKM yang diharapkan 62%. Untuk mencapai KKM yang 62% itu perlu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, menuntut kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini berangkat dari dasar pemikiran “*getting better together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif pada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan di masyarakat. Model pembelajaran kooperatif ini, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru tetapi juga belajar dari siswa lain dan sekaligus bisa membelajarkan siswa lainnya.

Proses pembelajaran dengan model kooperatif, mampu merangsang dan mengembangkan potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa (Stahl, 2005).

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “***Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe***

Jigsaw Di Kelas IV SD Negeri 04 Baringin Kec. Koto Tangah Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, peneliti merumuskan masalahnya secara umum adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 04 Baringin Kec. Koto Tangah Kota Padang?

Secara khusus rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 04 Baringin Kec. Koto Tangah Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 04 Baringin Kec. Koto Tangah Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 04 Baringin Kec. Koto Tangah Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 04 Baringin Kec. Koto Tangah Kota Padang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 04 Baringin Kec. Koto Tangah Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 04 Baringin Kec. Koto Tangah Kota Padang.
3. Hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 04 Baringin Kec. Koto Tangah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran IPS SD secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran IPS di SD terutama:

1. Bagi Peneliti; untuk menyumbangkan pemikiran dan memperluas wawasan dalam menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* pada pelajaran

IPS di SD, sebagai prasarat dalam penyelesaian program S1 pada pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Bagi guru; sebagai pedoman untuk membelajarkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi kepala sekolah; sebagai acuan dalam membimbing guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Qemar (2008:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Sedangkan menurut Sumiati (2007:38) hasil belajar adalah perubahan perilaku. Perilaku itu mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Selanjutnya Suprijono (2010 : 5) yang menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Selanjutnya dipertegas oleh Effendi (2010 : 48) yang mengatakan bahwa, “Hasil belajar adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan individu dalam pemerolehan pengetahuan dan keterampilan secara terus-menerus, sehingga terjadi perubahan perilaku dalam ranah kognitif,

afektif dan psikomotorik berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan dalam setiap kebiasaan serta perubahan perilaku terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi setelah menerima pengalaman belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya di semua mata pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2010 : 206), “Hasil belajar bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran”.

Selanjutnya menurut Hamalik (dalam Jihad, 2008 : 15) “Tujuan hasil belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar bertujuan untuk menilai pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap siswa setelah siswa melalui proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Untuk lebih spesifiknya, Bloom dalam Arinda (2012) membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yakni :

1) ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. 2) ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. 3) ranah psikomotoris, hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

Selanjutnya ditambahkan oleh Sudjana (2009 : 50) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi atas :

1) Kognitif, yakni pengetahuan hafalan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi, 2) Afektif, yakni *receiving attending, responding* (jawaban), *valuing* (penilaian), organisasi dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai, 3) Psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan *skill* dan kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi.

Dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan di atas dapat ditegaskan bahwa secara garis besar hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Hakikat Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

IPS lebih menekankan kepada aspek kependidikan yang mampu mengembangkan sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan

konsep yang telah dimilikinya. Menurut Kosasih (dalam Etin, 2007:13) “IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, dan berusaha membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya”. Menurut Depdiknas (2006:18) adalah “Ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Sedangkan menurut Sardjiyo (2008:1.26) “Bidang studi IPS yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mengkaji manusia dengan lingkungannya ditinjau dari berbagai aspek kehidupan.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS memiliki beberapa tujuan. Menurut Depdiknas (2006:18) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkolaborasi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global”.

Sedangkan menurut Nursid (2008:1.10) pendidikan IPS bertujuan: “Membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki

pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan Negara”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial, sehingga ia dapat menyesuaikan diri dimanapun ia berada”.

c. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS akan mengkaji tentang masalah yang berhubungan dengan manusia dan segala kehidupan aspek kehidupan baik dari manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial.

Menurut Nursid (2008:1.17) ruang lingkup IPS yaitu “kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial”

Selanjutnya menurut pendapat Arifin (2007) ruang lingkup IPS adalah:

- 1) Sistem sosial budaya: Individu, kelompok masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, struktur sosial, kebudayaan, perubahan sosial budaya.
- 2) Manusia, tempat dan lingkungan: Sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat, interaksi sosial, struktur internal suatu tempat, interaksi keruangan, persepsi lingkungan dan kewilayahan.
- 3) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan: perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, pengelolaan keuangan perusahaan.
- 4) waktu, berkelanjutan dan perubahan: Dasar-dasar ilmu Negara, fakta peristiwa dan proses.
- 5) Sistem berbangsa dan bernegara: Persatuan bangsa, nilai dan norma, HAM, kebutuhan hidup, kekuasaan dan PARPOL, masyarakat demokratis, pancasila dan konstitusi Negara serta globalisasi.

Dalam ruang lingkup IPS adalah semua yang berhubungan dengan manusia dan kehidupannya baik system sosial, budaya, ekonomi waktu berkelanjutan dan perubahannya.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa dituntut untuk secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Johson (dalam Etin, 2007:54) menyatakan bahwa, “Model Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka anggota lainnya dalam kelompok tersebut”. Selain itu Slavain (dalam Etnin, 2007:54) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6, dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen”.

Menurut Cooper (dalam Muhammad, 2006:2), bahwa “*Cooperative learning*” merupakan suatu model dalam pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama dalam kelompoknya.

Sedangkan Kunandar (2007:359) bahwa “Pembelajaran *cooperative learning* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja

mengembangkan interaksi saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pemahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang saling berinteraksi dalam suatu kelompok. Dimana setiap siswa belajar dalam suatu kelompok kecil bersama peran secara aktif untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

b. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan tersendiri begitu juga dengan model kooperatif. Menurut Nurasma (2008:21) “keunggulan yang paling besar dari penerapan pembelajaran kooperatif terlihat ketika siswa menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks”.

Sugiyanto (2009 : 43-44) mengemukakan beberapa keunggulan dalam pembelajaran kooperatif, diantaranya :

- 1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- 2) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan-pandangan.
- 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.

- 6) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- 7) Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan.
- 8) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- 9) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- 10) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- 11) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

c. Pengertian Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* dikembangkan oleh Eliot Aronson, kemudian diadaptasi oleh Slavin dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda (heterogen). Bahan bacaan disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut”.

Yusuf, (2003:37) mengemukakan : “model pembelajaran tipe jigsaw terdapat kelompok *cooperative* (asal) dan kelompok ahli. Kelompok *cooperative*, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok *cooperative* merupakan gabungan dari beberapa ahli.

Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok *cooperative* yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota *cooperative*”.

Selanjutnya Lie (1994:71) mengemukakan *Jigsaw* dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang di berikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompok yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerja sama secara *cooperative* untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Dari pendapat di atas, menunjukkan bahwa tipe pembelajaran *Jigsaw* diterapkan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelajaran, baik pelajaran diri sendiri maupun pelajaran orang lain. Setiap siswa harus memahami setiap materi yang diberikan kepadanya dan dapat menjelaskannya kepada anggota kelompok lainnya sehingga tercipta rasa kebersamaan dan tanggung jawab yang tinggi. Dengan demikian tujuan pembelajaran tercapai karena mereka bekerja sama satu sama lainnya secara gotong royong.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Slavin (2009:13) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* sebagai berikut :

- 1) Membaca : murid memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi.
- 2) Diskusi kelompok ahli : murid dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut.
- 3) Diskusi kelompok : ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya.
- 4) Kuis : murid memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik.
- 5) Penghargaan kelompok : penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Sedangkan menurut Aronson, et. Al (dalam Wina, 2007:34)

langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Jigsaw* yaitu:

- 1) Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang.
- 2) Masing-masing kelompok mengirimkan satu orang wakil mereka untuk membahas topik, wakil ini disebut dengan kelompok ahli.
- 3) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.
- 4) Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya.
- 5) Guru memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.

Kemudian menurut Hopkins (dalam Trianto (2007:56)

langkah-langkah pembelajaran *jigsaw* yaitu:

- 1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang);
- 2) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab;
- 3) Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya, jika materi disampaikan mengenai sistem ekskresi, yang lain mempelajari paru-paru, begitupun siswa yang lain kulit, hati;

- 4) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya;
- 5) Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompok asalnya bertugas mengajar teman-temannya;
- 6) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu sesuai dengan namanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah jigsaw yang akan digunakan dalam penelitian yaitu mengacu pada pendapat Slavin (2009:13) yang menerapkan langkah-langkah terdiri dari lima langkah yaitu: 1) Membaca: murid memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi. 2) Diskusi kelompok ahli: murid dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut. 3) Diskusi kelompok: ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya. 4) Kuis: murid memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik. 5) Penghargaan kelompok: penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Skor tes diolah dengan skor tes awal (skor dasar) yaitu tes formatif yang telah dilakukan sebelumnya, dengan cara menghitung selisih skor tes awal dengan skor tes akhir. Maka didapatlah skor peningkatan individu. Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (2009:159) sebagai berikut:

Tabel. 2.1 Poin perkembangan peserta didik

Nilai Tes	Poin Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30 poin

Misalnya siswa yang bernama Elsa memperoleh skor dasar pada tes formatif sebelumnya 60 setelah dilaksanakan pembelajaran dan dilakukan evaluasi pada siklus I pertemuan 1. ternyata Elsa memperoleh skor atau nilai 70. Nilai ini yang dijadikan skor akhir. Untuk menentukan poin perkembangan individual Elsa, maka dilakukan perhitungan dengan mencari selisih antar skor dasar dengan skor akhir, didapatkan selisihnya sebesar 5 poin. Karena Elsa mengalami peningkatan sebanyak 5 poin. Maka Elsa memperoleh poin perkembangan individu sebesar 20 poin.

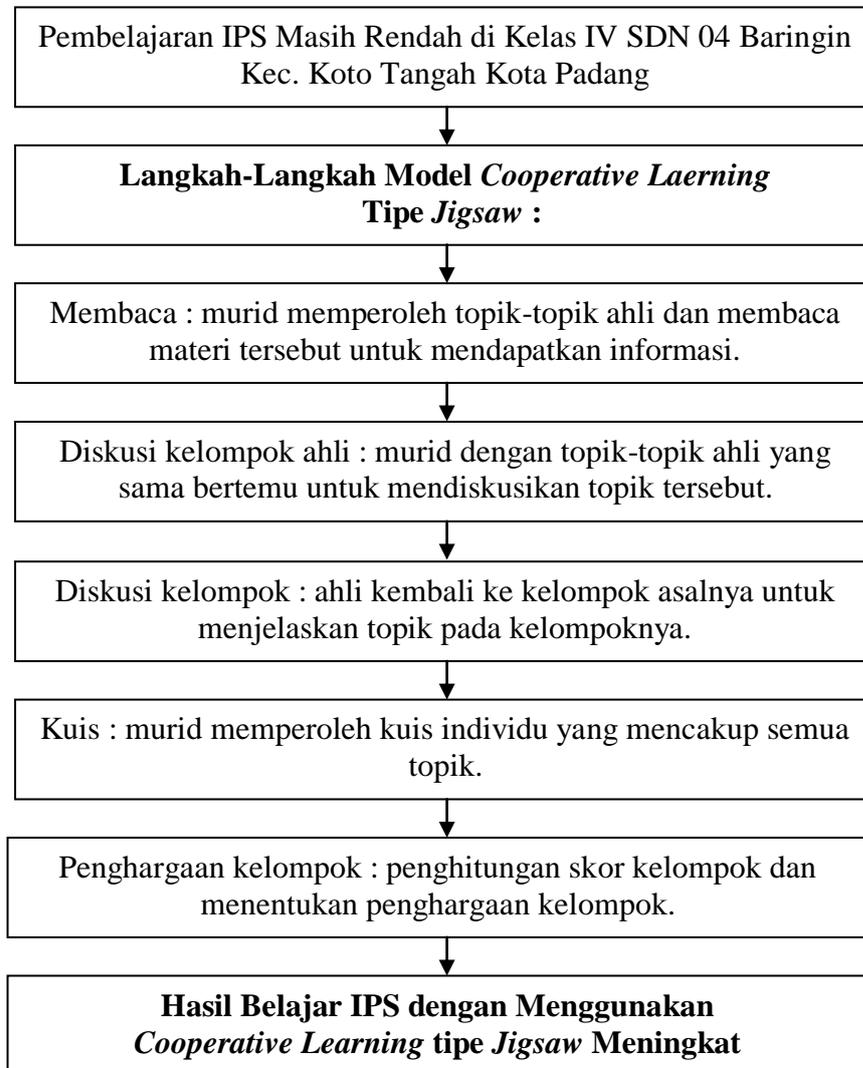
Setelah didapat poin perkembangan individu dilakukan penghitungan poin perkembangan kelompok. Dengan menjumlahkan poin perkembangan individu semua anggota kelompok kooperatif, kemudian dibagi sebanyak anggota kelompok, yang dapat disimpulkan dengan rumus (Slavin dalam Nur Asma, 2006:91) sebagai berikut:

$$N1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan menurut tabel 2.2 berikut:

Poin (Rata-rata Tim)	Penghargaan
5 – 15 poin	Tim Baik
16 – 25 poin	Tim Hebat
≥ 25 poin	Tim Super

B. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Beringin Kota Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS (mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya), yang dibuat guru dengan penerapan metode *kooperatif learning tipe jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model *kooperatif learning tipe jigsaw* dibagi 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penilaian RPP Siklus I memperoleh nilai rata-rata 73% dan siklus II 93%.
2. Pelaksanaan metode model *kooperatif learning tipe jigsaw* adalah: pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *kooperatif learning tipe jigsaw* harus sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal peserta didik dan Tanya jawab tentang gambar. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah model *kooperatif learning tipe jigsaw* yaitu mulai dari adanya membaca: murid memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi. Diskusi kelompok

ahli: murid dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut, diskusi kelompok: ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya, kuis: murid memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik, penghargaan kelompok: penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir. Perolehan nilai untuk aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata 73%, dan terjadinya peningkatan pada siklus II sebesar 93%, sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 66% dan meningkat pada siklus 2 yaitu 90%.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan mode *kooperatif learning* tipe *jigsaw*, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana dari aspek kognitif hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari rata-rata pada siklus I sebesar 64% menjadi rata-rata 82% pada siklus II. Sedangkan untuk ranah afektif nilai rata-rata siswa meningkat dari 60% menjadi 90% pada siklus II. Untuk ranah Psikomotor terjadi peningkatan nilai dari 73% pada siklus I meningkat menjadi 92% pada siklus II.

Secara keseluruhan bila dilihat hasil perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan menggunakan model *kooperatif learning* tipe *jigsaw* dikelas IV terjadi peningkatan baik dari segi kemampuan guru mempersiapkan pembelajaran,

aktivitas guru, keaktifan siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model *kooperatif learning* tipe *jigsaw* ini dapat dilakukan pada tiap kelas disekolah dasar.

B. Saran

1. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *kooperatif learning* tipe *jigsaw* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternative yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *pembelajaran*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari.
 - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - c. Perlu memberikan perhatian, bimbingan, dan motivasi secara sungguh-sungguh kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena peserta didik yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
4. Kepada sekolah dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.